



Fungsi Prefiks me-(N) dalam Cerita Populer Berjudul Antagonist Princess

Ilma Zulfa

Magister Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

ilmazulfa1999@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

The addition of the prefix me-(N) to a word does not only mean doing something. However, this addition has various grammatical meanings. The objectives of this research are (1) to describe the affixation of prefix me-(N), (2) the function of prefix me-(N) as derivational or inflectional, and (3) the grammatical meaning of prefix me-(N) in the Antagonist Princess story. The data in this research are the prefix me-(N) in the popular story, "Antagonist Princess" by Reffa Renata on Wattpad, episodes 1 to 10. The data collection used a note-taking technique. The results of this research show that the prefix me-(N) in the popular story 'Antagonist Princess' episodes 1 to 10 contains at least 120 data points. The affixation in the form of prefix addition me-(N) is attached to the noun, adjective, and verb categories. The function of the prefix me-(N) is derivational from the category of noun word class to verb and adjective word class to verb. The inflectional function comes from the category of fixed verbs into verbs. There are seven categories of grammatical meaning from the addition of the prefix me-(N) in the Antagonist Princess story.

Keywords:

Morphology; Prefix
{meN-}; Wattpad;
Derivation; Inflection

Editorial Record:

Submitted: 15/11/2024

Reviewed: 21/01/2025

Revised: 14/03/2025

Accepted: 25/09/2025

PENDAHULUAN

Morfologi merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari mengenai pembentukan kata. Morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatis (J. M. W. Verhaar, 1996). Morfologi merupakan studi tentang struktur internal kata dan aturan pembentukan kata (Fromkin et al., 2013). Studi tersebut berkaitan dengan bentuk, struktur, dan pembentukan kata (Kinasih, 2024). Dalam morfologi dikenal dengan istilah morfem. Morfem merupakan satuan gramatis terkecil dalam pembentukan kata. Satu kata dapat terdiri dari satu morfem (monomorfemis) seperti kata *sepatu* yang terdiri dari satu morfem {sepatu}, atau bisa terdiri lebih dari satu morfem (polimorfemis) seperti kata *bersepatu* terdiri dari dua morfem yaitu {ber-} dan {sepatu}. Satuan terkecil dalam morfem adalah morf. Adapun morf dan alomorf merupakan dua istilah yang memiliki wujud yang sama, merupakan satuan gramatis terkecil. Keduanya merupakan realisasi konkret morfem. Morf yang merealisasikan morfem tertentu dan yang dikondisikan

(conditioned) (secara fonetis, leksikal, atau gramatikal) itu disebut alomorf dari suatu morfem (Bauer, 1988). O'Grady & Archibald, (2016) menjelaskan bahwa komponen terpenting dari struktur kata adalah morfem. Morfem terbagi menjadi dua yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil (Verhaar, 1981). Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri, seperti kata *pakaian*. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus melekat dengan morfem lain, seperti afiksasi atau imbuhan seperti {ber-} pada kata *berpakaian*.

Afiksasi atau pembubuhan afiks merupakan pembubuhan afiks pada satuan tunggal maupun kompleks yang bertujuan untuk membentuk kata (Ramlan, 1987). Afiksasi merupakan proses penambahan morfem pada sebuah kata dasar untuk membentuk kata baru (Rahmah, 2024). Afiks merupakan bentuk terikat dan kehadirannya khusus dipakai untuk membentuk kata berafiks (Sudaryanto, 1991). Sebelum mengalami afiksasi, morfem tersebut berbentuk tunggal, tetapi setelah mengalami prefiksasi bentuknya menjadi kompleks (Kalsum et al., 2022). Kridalaksana (1996) menjelaskan bahwa afiksasi merupakan proses mengubah leksem menjadi kata yang kompleks. Afiks merupakan suatu satuan gramatikal terikat yang merupakan unsur bukan kata yang dapat melekat pada kata lain untuk membentuk kata baru (Ramlan, 1987). Imbuhan-imbuhan dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi awalan, sisipan, akhiran, dan imbuhan gabung (Chaer, 1989). Menurut Ramlan (1987) afiks dalam bahasa Indonesia terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, dan simulfiks.

Dalam proses afiksasi terdapat dua fungsi utama yaitu fleksi dan derivasi (Verhaar, 1996). Derivational dan infleksional merupakan proses morfologis yang dilakukan dengan penambahan afiksasi. Derivasi merupakan afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang lain dari kata atau unsur leksikal tertentu (Verhaar, 1996). Derivasi menggunakan afiks untuk membangun kata dengan makna dan/atau kategori yang berbeda dari kata dasarnya (O'Grady & Archibald, 2016). Bentuk yang dihasilkan dari penambahan morfem derivasional disebut kata turunan (Fromkin et al., 2013). Morfologi derivasional merupakan proses morfemis yang mengubah kata sebagai unsur leksikal tertentu menjadi unsur leksikal lain (Verhaar, 1996). Derivasional dapat mengubah kategori kelas kata sedangkan infleksional tidak mengubah kategori kelas kata.

Sementara itu, fleksi merupakan afiksasi yang membentuk alternan-alternan dari bentuk yang tetap merupakan kata, unsur leksikal yang sama (Verhaar, 1996). Morfem tersebut tidak pernah mengubah kategori gramatikal dari akar kata yang dilekatkan padanya. Morfem terikat tersebut disebut morfem infleksional (Fromkin et al., 2013). Verhaar (1996) menyebutkan bahwa fleksi merupakan proses morfemis yang diterapkan pada kata sebagai unsur leksikal yang sama. Harimurti Kridalaksana (2008) membagi kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas kelas kata yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbia, interrogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi. Adanya perubahan kelas kata tentu akan mengubah makna pada kata

tersebut. Bentuk awalan {meN-} apabila ditambah kata dasar akan membentuk sebuah kata kerja (Hermaiyah & Harahap, 2022)

Tulisan ini akan berfokus membahas prefiks me-(N). Prefiks merupakan afiks-afiks yang berada di depan pokok kata, prefiks dalam bahasa Indonesia meliputi me-(N), {ber-}, {di-}, {ter}, {peN-}, {pe-}, {se-}, {per-}, {pra-}, {ke-}, {a-}, {maha-}, dan {para-} (Ramlan, 1987). Semua kata yang berprefiks {meN-} termasuk kata verba, karena afiks {meN-} hanya memiliki satu fungsi yaitu pembentuk kata verba. Awalan atau prefiks {me-} mempunyai enam bentuk yaitu {me-}, {meN-}, {mem-}, {meny-} {meng-} dan {menge-}. Prefiks Me(N)- dan Ber merupakan afiks terpenting dalam bahasa Indonesia. Afiks tersebut memiliki variasi alomorfik dan makna gramatikal yang beragam (Wijana, 2021). Penggunaan prefiks me(N) seringkali menimbulkan kebingungan karena bentuknya bisa berubah karena tergantung huruf pertama kata dasar yang dilekatinya. Ramlan (1987) menyatakan terdapat makna yang ditimbulkan dari pertemuan afiks {meN-} bentuk dasar seperti 1). Apabila berupa pokok kata bermakna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif', 2). Apabila berupa kata sifat berarti menjadi seperti keadaan atau menyatakan proses, 3). Apabila berupa nomina menyatakan berbagai makna seperti memakai, menuju tempat, membuat, dan lain-lain, 4). Menyatakan makna dalam keadaan.

Penambahan prefiks {meN-} dalam sebuah kata akan berfungsi sebagai infleksional dan derivasional. Seperti prefiks {meN-} dalam sebuah cerita populer di wattpad. Memahami dan menggunakan prefiks {meN-} dengan benar dalam penulisan di cerita populer dapat mengikatkan kualitas tulisan, karena sekarang ini banyak sekali kesalahan dalam penulisan prefiks {meN-} di cerita populer wattpad. Wattpad merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menulis dan membaca cerita. Wattpad dapat dikatakan sebagai sebuah media yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dalam menulis (Ningrum et al., 2023). Cerita yang ditampilkan dalam wattpad cukup beragam seperti yang bergenre perjuangan salah satunya cerita yang berjudul *Antagonist Princess*. Cerita *Antagonist Princess* merupakan karya Reffa Renata yang dipublikasikan di wattpad pada 9 September 2024 dan sudah mencapai 1,94 Jt pembaca. Cerita ini merupakan salah satu judul cerita yang paling banyak dibaca. Dengan menguasai aturan prefiks {meN-}, penulis akan memperkaya variasi kata kerja untuk memperkuat narasi ceritanya. Bahasa yang terdapat dalam wattpad adalah ragam informal. Ragam informal merupakan ragam yang biasa digunakan dalam acara-acara nonformal di antara orang-orang yang terikat dengan hubungan pribadi yang intim (Wijana, 2022). Hal ini karena bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial dan komunikasi (Devianty, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini, pertama penelitian oleh Cahyani (2021) yaitu mengenai prefiks Me- dalam cerpen Durian yang ditulis oleh Djenar Maesa Ayu, penelitian ini menjelaskan bahwa fungsi prefiks {me-} sebagai kata kerja dibagi menjadi tiga yaitu verba transitif yang selalu membutuhkan objek, semi transitif yang

terkadang membutuhkan objek tetapi dalam konteks lainnya tidak seperti kata "memancing", dan verba intransitif yang tidak memerlukan objek. Kedua, penelitian selanjutnya juga dilakukan Wiranata, dkk, (2023) yang berjudul *Analisis Prefiks {meN-} pada Berita Peristiwa detikNews* oleh dalam analisisnya hanya dibahas mengenai makna kata yang dihasilkan dari penambahan prefiks {meN-}.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Setyawati (2024) meneliti mengenai *Proses Mofofenemik Prefiks {Meng-} dalam Pemberitaan Seputar Kenaikan UKT Di Jawapos.Com*. Hasil dari penelitian ini adalah proses morfofonemik prefiks {meng-} adalah: (a) prefiks {meng-} tidak mengalami perubahan saat bergabung dengan pangkal yang diawali vokal /i/, /a/, /e/, dan pangkal berkonsonan awal /k/; (b) prefiks {meng-} menjadi {me-} ketika bergabung dengan fonem awal pada pangkal berupa konsonan /l/ dan /r/; (c) prefiks {meng-} berubah menjadi {mem-} ketika bertemu dengan pangkal yang dimulai dengan konsonan /b/ dan /p/; (d) prefiks {meng-} berubah menjadi {men-} dapat diidentifikasi bila bertemu dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /d/, /t/, dan /c/; (e) prefiks {meng-} berubah menjadi {meny-} manakala bersanding dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /s/; (f) prefiks {meng-} berubah menjadi {menge-} ketika dilekatkan pada pangkal yang eka suku kata; dan (g) prefiks {meng-} tidak berasimilasi dengan pangkal bergugus konsonan /pr/.

Penelitian keempat, pembahasan mengenai afiksasi pada cerpen pernah dilakukan oleh Setiadi et al., (2024) yang meneliti mengenai *Afiksasi Dalam Cerpen "Rumah yang Terang" Karya Ahmad Tohari*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ditemukan adanya prefiks 19 data, sufiks 4 data, dan konfiks 9 data. Studi ini tidak menemukan bentuk pembubuhan infiks di novel tersebut. Temuan afiksasi dalam cerpen Ahmad Tohari "Rumah Yang Terang" lebih dominan pada pembubuhan prefiks. Proses afiksasi dapat memperluas pengetahuan kita tentang bahasa Indonesia, terutama dalam hal morfologi dan afiksasi.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penggunaan prefiks me-(N) dalam cerpen berjudul *antagonist princess* belum pernah ditulis dan beberapa kesenjangan terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat. Pertama, penelitian terdahulu hanya meneliti mengenai bentuk dan fungsi adanya afiksasi berupa prefiks me-(N) (Cahyani, 2021; Setiadi et al., 2024; Setyawati, 2024). Kedua, penelitian terdahulu belum menekankan makna gramatikal yang muncul dari penggabungan prefiks me-(N) pada suatu kata (Wiranata, Thoriq Dipa, 2023). Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan penelitian yang ada. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan afiksasi berupa prefiks me-(N), (2) Fungsi prefiks me-(N) sebagai derivasional atau infleksional, dan (3) makna gramatikal prefiks me-(N) dalam cerita *Antagonist Princess*.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prefiks me-(N) dalam cerita populer yang berjudul *Antagonist Princess*

karya Reffa Renata di wattpad episode 1 s.d 10 yang dipublikasikan di wattpad pada 9 September 2024 dan sudah mencapai 1,94 Jt pembaca. Cerita ini merupakan salah satu judul cerita yang paling banyak dibaca. Penelitian ini menggunakan tiga alur analisis data (Miles dan Huberman, 1992) yaitu (1) Reduksi data, reduksi data dilakukan dengan memilih data prefiks me-(N) yang termasuk kata jadian. Pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data pada kartu data (Kesuma, 2007). Data prefiks me-(N) dalam penelitian ini sebanyak 120 data, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kelas kata yaitu kata nomina, adjektiva, dan verba, (2) Penyajian data, data yang sudah direduksi kemudian disajikan dengan cara deskriptif. Data disajikan dalam tiga batasan pembahasan yaitu a) Afiksasi yaitu penambahan prefiks me-(N) pada kategori kelas kata nomina, verba, dan adjektiva; b) Menjelaskan fungsi adanya penambahan prefiks me-(N) yaitu derivasional dan infleksional; dan c) Menjelaskan makna gramatikal yang ada, (3) Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Silakan Prefiks me-(N) dalam cerita populer *Antagonist Princess* episode 1 s.d 10 sekurang-kurangnya berjumlah 120 data. Pembahasan pada artikel ini dibagi menjadi tiga topik yaitu (1) Afiksasi berupa prefiks me-(N), (2) Fungsi prefiks me-(N) sebagai derivasional atau infleksional, dan (3) makna gramatikal prefiks me-(N) dalam cerita *Antagonist Princess*.

Afiksasi

Penambahan afiksasi yaitu prefiks me-(N) terjadi pada kategori kelas kata nomina, adjektiva, dan verba. Penambahan prefiks me-(N) akan menyebabkan perubahan bentuk saat bertemu dengan huruf tertentu. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kata dasar berkategori nomina

- (1) {meN-} + sesal = menyesal
- (2) {meN-} + sandang = menyandang
- (3) {meN-} + sapa = menyapa
- (4) {meN-} + seringai = menyeringai

Data (1) sampai (4) merupakan contoh dari kata dasar berkategori nomina yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /s/ seperti *sesal*, *sandang*, *sapa*, dan *seringai* berubah menjadi {meny}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (5) {meN-} + puncak = memuncak
- (6) {meN-} + pinta = meminta
- (7) {meN-} + pesona = mempesona
- (8) {meN-} + balas = membala

- (9) {meN-} + balik = membalik

Data (5) sampai (7) merupakan contoh dari kata dasar berkategori nomina yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /p/, seperti kata *puncak*, *pinta*, dan *pesona*, data (7) terdapat kesalahan yang seharusnya *memesona* menjadi *mepesona*. Data (8) dan (9) contoh data berawalan fonem /b/ seperti *balas* dan *balik* berubah menjadi {mem}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (10) {meN-} + tutup = menutup
(11) {meN-} + tingkat = meningkat
(12) {meN-} + tangis = menangis
(13) {meN-} + tengah = menengah
(14) {meN-} + tumpuk = menumpuk
(15) {meN-} + tatap = menatap
(16) {meN-} + topang = menopang

Data (10) sampai (16) merupakan contoh dari kata dasar berkategori nomina yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /t/, seperti kata *tutup*, *tingkat*, *tangis*, *tengah*, *tumpuk*, *tatap*, dan *topang* berubah menjadi {men}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (17) {meN-} + dukung = mendukung
(18) {meN-} + dengus = mendengus
(19) {meN-} + desis = mendesis
(20) {meN-} + darat = mendarat

Data (17) sampai (20) merupakan contoh dari kata dasar berkategori nomina yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /d/, seperti kata *dukung*, *dengus*, *desis*, dan *darat* berubah menjadi {men}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (21) {meN-} + amuk = mengamuk
(22) {meN-} + anggap = menganggap
(23) {meN-} + hadap = menghadap
(24) {meN-} + kutuk = mengutuk
(25) {meN-} + kantuk = mengantuk
(26) {meN-} + kepala = mengepal
(27) {meN-} + usik = mengusik

Data (21) sampai (26) merupakan contoh dari kata dasar berkategori nomina yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /k, g, x, h/, dan vokal seperti kata *amuk*, *anggap*, *hadap*, *kutuk*, *kantuk* dan *kepal*, berubah menjadi {meng}.

Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (28) {meN-} + *rasa* = *merasa*
- (29) {meN-} + *langkah* = *melangkah*
- (30) {meN-} + *lonjak* = *melonjak*

Data (28) sampai (30) merupakan contoh dari kata dasar berkategori nomina yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /l, r, y, w/ dan nasal, seperti kata *rasa*, *langkah*, dan *lonjak* berubah menjadi {me} yaitu penghilangan fonem /N/. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

Kata dasar berkategori adjektiva

- (31) {meN-} + *benci* = *membenci*
- (32) {meN-} + *bungkuk* = *membungkuk*
- (33) {meN-} + *baik* = *membuat baik*
- (34) {meN-} + *buram* = *memburam*

Data (31) sampai (34) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /b/ seperti *benci*, *bungkuk*, *baik*, dan *buram*, berubah menjadi {mem}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (35) {meN-} + *dekat* = *mendekat*
- (36) {meN-} + *dingin* = *mendingin*
- (37) {meN-} + *jauh* = *menjauh*

Data (35) sampai (37) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /d, j/, seperti kata *dekat*, *dingin* dan *jauh*, berubah menjadi {men}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (38) {meN-} + *lahap* = *melahap*
- (39) {meN-} + *lemah* = *melelemah*
- (40) {meN-} + *lengkung* = *melengkung*
- (41) {meN-} + *redup* = *meredup*
- (42) {meN-} + *rembes* = *merembes*

Data (38) sampai (42) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /l, r, y, w/ dan nasal, seperti kata *lahap*, *lemah*, *lengkung*, *redup* dan *rembes* berubah menjadi {me} yaitu

penghilangan fonem /N/. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (43) {meN-} + geram = menggeram
- (44) {meN-} + kacau = mengacau
- (45) {meN-} + acak = mengacak
- (46) {meN-} + gelap = menggelap

Data (43) sampai (46) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /k, g, x, h/, dan vokal seperti kata *geram*, *kacau*, *acak*, dan *gelap*, berubah menjadi {meng}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (47) {meN-} + tinggi = meninggi
- (48) {meN-} + tahan = menahan

Data (47) dan (48) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem //t/ seperti kata *tinggi* dan *tahan*, berubah menjadi {men}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (49) {meN-} + panas = memanas

Data (49) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /p/ seperti kata *panas*, berubah menjadi {mem}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

Kata dasar berkatergori verba

- (50) {meN-} + dengar = mendengar
- (51) {meN-} + cubit = mencubit
- (52) {meN-} + jenguk = menjenguk
- (53) {meN-} + jaga = menjaga
- (54) {meN-} + dongak = mendongak
- (55) {meN-} + dorong = mendorong
- (56) {meN-} + jemput = menjemput
- (57) {meN-} + cegah = mencegah
- (58) {meN-} + desak = mendesak
- (59) {meN-} + jambak = menjambak
- (60) {meN-} + dapat = mendapat

Data (50) sampai (60) merupakan contoh dari kata dasar berkategori verba yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /c, d, j/seperti kata *dengar*, *cubit*,

jenguk, jaga, dongak, dorong, jemput, cegah, desak, jambak dan *dapat* berubah menjadi {men}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (61) {meN-} + bunuh = membunuh
- (62) {meN-} + bawa = membawa
- (63) {meN-} + berontak = memberontak
- (64) {meN-} + buat = membuat
- (65) {meN-} + beli = membeli
- (66) {meN-} + buang = membuang
- (67) {meN-} + beri = memberi
- (68) {meN-} + bantah = membantah
- (69) {meN-} + buka = membuka
- (70) {meN-} + berengut = memberengut
- (71) {meN-} + banting = membanting

Data (61) sampai (71) merupakan contoh dari kata dasar berkategori verba yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /b/ seperti kata *bunuh, bawa, berontak, buat, beli, buang, beri, bantah, buka, berengut* dan *banting* berubah menjadi {mem}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (72) {meN-} + susul = menyusul
- (73) {meN-} + suruh = menyuruh
- (74) {meN-} + sesap = menyesap
- (75) {meN-} + sangka = menyangka
- (76) {meN-} + selidik = menyelidik
- (77) {meN-} + seret = menyeret
- (78) {meN-} + serang = menyerang
- (79) {meN-} + sambut = menyambut
- (80) {meN-} + sembur = menyembur
- (81) {meN-} + sibak = menyibak
- (82) {meN-} + sentuh = menyentuh
- (83) {meN-} + selisik = menyelisik

Data (72) sampai (73) merupakan contoh dari kata dasar berkategori verba yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /s/ seperti kata *susul, suruh, sesap, sangka, selidik, seret, serang, sambut, sembur, sibak, sentuh, dan selisik* berubah menjadi {meny}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (84) {meN-} + gugat = menggugat
- (85) {meN-} + angguk = mengangguk
- (86) {meN-} + geleng = menggeleng
- (87) {meN-} + hadang = menghadang
- (88) {meN-} + ejek = mengejek
- (89) {meN-} + ubah = mengubah
- (90) {meN-} + hela = menghela
- (91) {meN-} + genggam = menggenggam
- (92) {meN-} + kejar = mengejar
- (93) {meN-} + ketuk = mengetuk
- (94) {meN-} + angkat = mengangkat
- (95) {meN-} + usap = mengusap
- (96) {meN-} + ingat = mengingat
- (97) {meN-} + urus = mengurus
- (98) {meN-} + gapai = menggapai
- (99) {meN-} + atur = mengatur
- (100) {meN-} + gigit = menggigit

Data (84) sampai (100) merupakan contoh dari kata dasar berkategori verba yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /k, g, x, h/, dan vokal seperti *gugat*, *angguk*, *geleng*, *hadang*, *ejek*, *ubah*, *hela*, *genggam*, *kejar*, *ketuk*, *angkat*, *usap*, *ingat*, *urus*, *gapai*, *atur*, dan *gigit*, berubah menjadi {meng}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (101) {meN-} + lihat = melihat
- (102) {meN-} + racik = meracik
- (103) {meN-} + lirik = melirik
- (104) {meN-} + remas = meremas
- (105) {meN-} + rundung = merundung
- (106) {meN-} + makan = memakan
- (107) {meN-} + lompat = melompat

Data (101) sampai (107) merupakan contoh dari kata dasar berkategori verba yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /l, r, y, w/ dan nasal, seperti kata *lihat*, *racik*, *lirik*, *lemas*, *rundung*, *makan*, dan *lompat* berubah menjadi {me} yaitu penghilangan fonem /N/. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (108) {meN-} + panggil = memanggil
- (109) {meN-} + peluk = memeluk

- (110) {meN-} + pegang = memegang
- (111) {meN-} + potong = memotong
- (112) {meN-} + pakai = memakai
- (113) {meN-} + pukul = memukul

Data (108) sampai (113) merupakan contoh dari kata dasar berkategori adjektiva yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /p/, seperti kata *panggil*, *peluk*, *pegang*, *potong*, *pakai*, dan *pukul* berubah menjadi {mem}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

- (114) {meN-} + tunggu = menunggu
- (115) {meN-} + tuduh = menuduh
- (116) {meN-} + tatap = menatap
- (117) {meN-} + tunduk = menunduk
- (118) {meN-} + tarik = menarik
- (119) {meN-} + tempel = menempel
- (120) {meN-} + tampung = menampung

Data (114) sampai (120) merupakan contoh dari kata dasar berkategori verba yang mengalami proses afiksasi yaitu prefiks {meN-} pada kata dasar fonem /t/, seperti kata *tunggu*, *tuduh*, *tatap*, *tunduk*, *tarik*, *tempel*, dan *tampung* berubah menjadi {men}. Penambahan prefiks {meN-} mengubah dari bentuk kata monomorfemis menjadi polimorfemis.

Fungsi me-(N) dalam Membentuk Kata Jadian

Pembentukan kata jadian pada kata yang mendapat afiksasi prefiks {meN-} memiliki fungsi sebagai derivasional dan infleksional. Derivasional terjadi karena pembentukan kata mengubah kategori kata, sedangkan infleksional terjadi apabila tidak adanya perubahan kategori kelas kata.

Prefiks me-(N) berfungsi sebagai derivasional

Terdapat dua fungsi derivasional yaitu perubahan kata nomina menjadi kata verba dan perubahan kata adjektif menjadi kata verba.

Perubahan Kata Nomina menjadi Kata Verba

Data (5) dan (12) di bawah ini merupakan contoh dari adanya penambahan prefiks me-(N) pada kata nomina yang berubah menjadi kata verba.

- (5) {meN-} + puncak = memuncak

Data (5) merupakan kata jadian dari kata nomina *puncak*. Kata *puncak* bermakna bagian paling atas, setelah mendapat imbuhan prefiks me-(N) menjadi *memuncak* yang bermakna menuju puncak sehingga ada perubahan kelas kata dari nomina menjadi kata verba.

(12) {meN-} + tangis = menangis

Data (12) merupakan kata jadian dari kata nomina *tangis*. Kata *tangis* bermakna ungkapan perasaan sedih, setelah mendapat imbuhan prefiks me-(N) menjadi *menangis* yang bermakna melahirkan ungkapan sedih sehingga ada perubahan kelas kata dari nomina menjadi kata verba.

Perubahan Kata Adjektif menjadi Kata Verba

Data (31) dan (47) merupakan contoh dari adanya penambahan prefiks me-(N) pada kata adjektiva yang berubah menjadi kata verba.

(31) {meN-} + benci = membenci

Data (31) merupakan kata jadian dari kata adjektiva *benci*. Kata *benci* bermakna sangat tidak suka, setelah mendapat imbuhan prefiks me-(N) menjadi *membenci* yang bermakna merasa sangat tidak suka sehingga ada perubahan kelas kata dari adjektiva menjadi kata verba.

(47) {meN-} + tinggi = meninggi

Data (47) merupakan kata jadian dari kata adjektiva *tinggi*. Kata *tinggi* bermakna jauh jaraknya dari bawah, setelah mendapat imbuhan prefiks me-(N) menjadi *meninggi* yang bermakna menjadi tinggi sehingga ada perubahan kategori kelas kata, yaitu dari kata sifat (adjektiva) menjadi kata kerja (verba).

Prefiks me-(N) berfungsi sebagai infleksional

Fungsi infleksional dalam penelitian ini berasal dari kategori kelas kata verba yang tetap menjadi kata verba.

Kata Verba Tetap Menjadi Kata Verba

Data (61) dan (72) di bawah ini merupakan contoh dari adanya penambahan prefiks me-(N) pada kata verba yang tetap menjadi kata verba.

(61) {meN-} + bunuh = membunuh

Data (61) merupakan kata jadian dari kata verba *bunuh*. Kata *bunuh* bermakna habisi nyawa secara sengaja, setelah mendapat imbuhan prefiks me-(N) menjadi *membunuh* yang bermakna menghilangkan nyawa sehingga tidak ada perubahan kelas kata.

(72) {meN-} + susul = menyusul

Data (72) merupakan kata jadian dari kata verba *susuk*. Kata *susul* bermakna menyusul, setelah mendapat imbuhan prefiks me-(N) menjadi *menyusul* yang bermakna mengikuti atau mengejar sesuatu yang ada di depan, sehingga tidak ada perubahan kelas kata.

Makna Gramatikal

Penambahan prefiks me-(N) pada sebuah kata tidak hanya bermakna melakukan sesuatu. Akan tetapi penambahan tersebut memiliki berbagai macam makna gramatikal. Ramlan

(1987) menyatakan terdapat makna yang ditimbulkan dari pertemuan afiks {meN-} bentuk dasar seperti 1). Apabila berupa pokok kata bermakna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif', 2). Apabila berupa kata sifat berarti menjadi seperti keadaan atau menyatakan proses, 3). Apabila berupa nomina menyatakan berbagai makna seperti memakai, menuju tempat, membuat, dan lain-lain, 4). Menyatakan makna dalam keadaan.

Bermakna "Memiliki"

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna memiliki, sebagai berikut.

- (1) Ia kini **menyesal** tak mendengar ucapan ayahnya.
- (2) Seorang lelaki yang **menyandang** gelar kakak pertamanya.
- (4) Adella **menyeringai**, saatnya beraksi.
- (7) Perhatiannya terpusatkan pada sebuah cake coklat dengan tampilan **mempesona**.
- (12) Rose **menangis** kecil.
- (21) Adella **mengamuk** menyeret Rose.
- (22) Mereka bahkan tak pernah **menganggap** Adella.
- (25) Aku sungguh **mengantuk** saat ini.
- (28) Untuk kedua kalinya Adella **merasa** kata itulah yang menjadi penyemangatnya.
- (31) Ia benar-benar **membenci** keduanya.
- (75) Mereka tidak pernah **menyangka** seorang Duke Ellington Erland bisa sesedih itu.
- (115) Jangan **menuduh** aku berkata akan membunuhmu.

Data (1), (4), (12), (21), (25), (28) dan (31) adanya penambahan prefiks me-(N) bermakna memiliki merasa akan sesuatu. Seperti pada data (1) *menyesal* berarti memiliki rasa kesal. Selanjutnya pada data (2) yaitu kata *menyandang* bermakna memiliki atau mempunyai, data (22) kata *menganggap* bermakna memiliki anggapan, data (75) *menyangka* bermakna memiliki sangkaan, dan data (115) *menuduh* bermakna memiliki tuduhan.

Bermakna "Mengajak atau Meminta"

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna mengajak atau meminta, sebagai berikut.

- (3) Duduk di depan ayah setelah **menyapanya**
- (6) Jika kalian ingin diliburkan ayah akan **meminta** izin pada raja
- (58) Mungkin disaat **mendesak** saja aku merindukannya
- (62) Seorang pelayan berseragam **membawa** mangkuk berisikan air
- (108) Aku kesal sekali setiap Rose **memanggil** ayahku dengan sebutan ayah

Data di atas menunjukkan makna mengajak atau meminta sesuatu, adapun cirinya adalah diikuti objek. Kata *menyapa*, *meminta*, dan *memanggil* bermakna mengucapkan salam, yang bertujuan untuk meminta perhatian orang lain. Kata *mendesak* bermakna mendorong

seseorang untuk melakukan sesuatu, dan kata *memanggil* bermakna mengantar sesuatu ke tempat.

Bermakna “Menjadi atau Menuju Proses”

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna menjadi atau menuju proses, sebagai berikut.

- (5) Sejak karirnya sebagai artis **memuncak** tak tertandingi.
- (10) Pada akhirnya ia **menutup** mata dengan senyuman miris
- (11) Batinnya selalu bersuara jikalau **mengingat** kematian sang ayah
- (13) Nicholas memberi tiga permata sihir tingkat **menengah**
- (20) Sebuah benda **mendarat** di bibirnya
- (30) Seperti biasa, simpati membuat Rose **melonjak** menjadi teratas mengalahkan Adella
- (32) Prajurit yang **membungkuk** hormat padaku
- (33) Dua minggu ini pandangan orang-orang mansion padaku mulai **membaik**
- (34) Saat kesadaran Edrick mulai **memburam**, darah dari mulut Adella menyembur di wajahnya
- (35) Duke mengatur napas lalu berjalan **mendekat**
- (36) Dalam sekejap wajahnya **mendingin** setelah tertawa bahagia tadi
- (37) Padahal ia baru **menjauh** dari Duke beberapa menit yang lalu
- (39) Cekikan yang Edrick rasa perlahan **melemah**
- (40) Bibirku **melengkung** kebawah saat menatap manik mata birunya
- (41) Matanya mulai **meredup**
- (42) Air mata **merembes** keluar dengan tubuh bergetar
- (43) Duke **menggeram**, "Kau bahagia akan jauh dari ayah?"
- (46) Awan yang **menggelap** beserta bunga-bunga yang mulai layu
- (47) Derajatnya dikalangan manusia semakin **meninggi**
- (49) Hawa di dalam kereta mulai **memanas**
- (69) Saat mereka **membuka** pintu utama
- (70) Rose **memberengut** merasa kesal
- (89) Adella bisa dengan cepat **mengubah** ekspresi wajahnya
- (91) Ia **menggenggam** erat kedua tangan Yuand
- (104) Adella **meremas** pucuk rambutnya pelan
- (117) Ia **menunduk** menatap cangkir di depannya
- (119) Pedang yang **menempel** di tubuhnya, ia keluarkan

Apabila kata dasarnya berupa kata sifat, penambahan imbuhan prefiks me-(N) akan menyatakan makna proses, seperti data (5), (13), (20), (34), (36), (39), (40), (41), (46), dan

(49). Sedangkan apabila bentuk dasarnya nomina maka akan menjadi apa yang disebutkan bentuk dasarnya, seperti data (10), (11), (30), (32), (33), (35), (37), (42), (43), (47), (69), (70), (89), (91), (104), (117), dan (119).

Bermakna “Melakukan Perbuatan Aktif”

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna melakukan, sebagai berikut.

- (8) Ia ingin **membalas** dendam
- (9) Ia kembali **membalik** melihat keterkejutan para prajurit
- (14) Pekerjaan Duke Erland akan **menumpuk** ditinggal lama
- (16) Ia menggenggam erat kedua tangan Yuand yang **menopang** tubuhnya
- (17) Kanaya memiliki seorang pacar dan sahabat yang selalu **mendukung** Kanaya dari awal hingga sukses
- (23) Ia tak yakin bagaimana ia **menghadap** ayahnya
- (24) Aku tentu **mengutuk** raja dan putra mahkota
- (26) Tangannya bahkan **mengepal** membuat Vincent dan Yuand merasa aneh
- (27) Sudah ku katakan jangan lagi **mengusik** Lady Rose
- (29) Ujarnya lalu **melangkah** pergi
- (36) Tidak mungkin dia **melahap** makanan dengan rakus
- (44) Kesalahanku memang besar, karena tidak **mengacau** besar besaran
- (45) Duke **mengacak** rambutnya frustasi
- (48) Kedua tangan Adella terpaut **menahan** gejolak perasaan Adella
- (51) Ia terduduk, **mencubit** tangannya sendiri
- (53) Ayah gagal **menjaga** dan membahagiakan kalian
- (55) Aku hanya marah padamu dan kamu **mendorongku**
- (56) Seharunya ia hentikan saja lalu **menjemput** sang ayah
- (57) Lalu haruskah mereka memperhatikan dan **mencegah** Adella
- (59) Perempuan itu beralih **menjambak** rambut Edrick
- (61) Kanaya Tabitha tidak pernah membayangkan sahabat dan pacarnya sendiri akan berkhianat, **membunuhnya** dengan tembakan yang tepat bersarang di jantungnya
- (63) Keluarga Erland bahkan diturunkan pangkatnya menjadi Viscount hanya karena berpikir akan **memberontak**
- (64) Aku **membuat** ulah di istana kerajaan
- (65) Tentu untuk **membeli** gaun
- (66) Membuatku ingin **membuang** mereka ke rawa rawa
- (67) Tabib **memberi** tubuh Adella belum bangkit sepenuhnya
- (68) "Tttappi, Putra mahkota sendiri yang memilihku Lady ..." kata Rose **membantah**
- (71) Adella kembali **membanting** tubuh Edrick kencang
- (72) Ia akan **menyusul** sang ayah di sana
- (73) Ia membawa Adella duduk di sofa dekat jendela kamar setelah **menyuruh** pelayan
- (74) Kanaya kini sedang **menyesap** teh hangat

- (76) Aku menatap ayah **menyelidik**
(77) Adella mengamuk **menyeret** Rose
(78) Vincent dan Yuand juga ikut **menyerang** bersamaan
(79) Maaf kami tidak **menyambut** kalian dengan benar
(80) Saat kesadaran Edrick mulai membura, darah dari mulut Adella **menyembur** di wajahnya
(81) Nicholas **menyibak** gorden
(82) Suhu hangat apa yang **menyentuh** pipi kanannya?
(83) Matanya **menyelisik** seluruh ruangan
(84) Ibunya **menggugat** cerai setelah berhubungan dengan pria yang lebih kaya dari sang ayah
(85) Kanaya **mengangguk** saja
(86) Kanaya **menggeleng**, "Terima kasih".
(87) Seorang perempuan **menghadang** jalannya
(88) Suara perempuan itu bahkan terdengar **mengejek**
(89) Ia **menghela** napas pelan
(90) Lagi pula aku sudah tidak berniat **mengejar**
(91) Aku mempersilahkan siapapun yang **mengetuk** itu masuk
(92) Adella **mengangkat** tangannya agar Vincent berhenti merecoki
(93) Adella sekuat tenaga **mengusap** air mata Duke Erland
(94) Ayah akan **mengurus** surat adopsi secepat mungkin
(95) Adella langsung berlari **menggapai** pintu keluar
(96) Duke **mengatur** napas lalu berjalan mendekat
(97) Lalu **menggigit** leher Adella dengan gigi runcingnya
(98) Saya akan **meracik** beberapa ramuan
(99) Apakah kalian melihat aku **merundung** bangsawan
(100) Pemilihan tentu akan **memakan** waktu yang lumayan lama
(101) Duke **melompat** dari kuda saat sampai di mansion
(102) Adella bahkan sampai terjungkal **memeluk** Yuand
(103) Tangan Duke terangkat, **memegang** dagunya lembut
(104) Suara lembut Adella **memotong** ucapan Yuand
(105) Kecantikan Adella **memakai** gaun Risya
(106) Ia **memukul** dada edrick berharap lelaki itu menjauh
(107) Ayahnya tidak lagi mempermasalahkan hal lain selain **menunggu** sadarnya Adella
(108) Putra mahkota **menarik** kencang rambut panjangku
(109) Di samping sofa kami ada sofa yang **menampung** Rose dan kakak angkatku

Data di atas menunjukkan bahwa, apabila bentuk dasarnya berupa pokok kata akan bermakna melakukan suatu perbuatan aktif lagi transitif, artinya pelaku menduduki fungsi subjek dan sedang menuntut adanya objek. Seperti pada data (112) Kecantikan Adella

memakai gaun Risya. Kata *memakai* merupakan verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek. Dalam kalimat tersebut objeknya adalah gaun.

Bermakna “Melihat”

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna melihat, sebagai berikut.

- (15) Pelayan itu terkejut melihat Kanaya berdiri **menatapnya** tanpa ekspresi
- (52) Mereka harus **menjenguk** Adella
- (54) Perempuan itu **mendongak** bersamaan
- (101) Apakah kalian **melihat** aku merundung bangsawan
- (103) Matanya **melirik** ke belakang tubuh Adella
- (116) Berdecak kesal, aku **menatap** ayah menyelidik

Data di atas bermakna melihat, artinya segala sesuatu yang dilakukan oleh aktivitas mata. Seperti *menatap*, *mendongak*, *melihat*, *melirik* dan *menatap*. Adapun *menjenguk* bermakna melihat orang yang sedang sakit.

Bermakna “Menirukan”

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna menirukan, sebagai berikut.

- (18) Aku **mendengus**, ayahku memperlakukan aku layaknya petinggi saja.
- (19) Gertakku dengan **mendesis**.

Data di atas bermakna melakukan suatu perbuatan menirukan bunyi, seperti *mendengus* dan *mendesis*.

Bermakna “Menerima”

Contoh penambahan imbuhan prefiks me-(N) yang bermakna menerima, sebagai berikut.

- (50) Ia **mendengar** suara perempuan itu.
- (60) Keluarga Adella **mendapat** banyak kesialan dari author 'My lady'.

Data di atas bermakna melakukan suatu perbuatan menerima, seperti *mendengar* yang bermakna menerima informasi dengan alat pendengaran dan *mendapat* bermakna menerima sesuatu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu menghasilkan deskripsi afiksasi berupa prefiks me-(N), fungsi prefiks me-(N) sebagai derivasional atau infleksional, dan makna gramatikal prefiks me-(N) dalam cerita *Antagonist Princess*. Berdasarkan. Adanya temuan hasil penelitian yang telah disampaikan diuraikan di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2021) yang juga meneliti prefiks {me-}, akan tetapi penelitian tersebut menyebutkan bahwa fungsi prefiks dibagi menjadi tiga yaitu verba transitif, semi transitif, dan verba intransitif. Adanya penambahan prefiks {me-} pada

sebuah kata dasar akan berubah menjadi bentuk verba, sehingga fungsi adanya proses afiksasi tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk verbanya yaitu transitif, semi transitif, dan intransitif Cahyani (2021). Sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa prefiks me-(N) memiliki fungsi infleksional dan derivasional yang sejalan dengan pendapat Verhaar, (1996) yang menyatakan bahwa terdapat dua fungsi utama yang dimiliki oleh proses afiksasi, yaitu fleksi (afiksasi yang membentuk alternan-alternan dari bentuk yang tetap merupakan kata atau unsur leksikal yang sama) dan derivasi (afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang lain dari kata atau unsur leksikal tertentu).

Penelitian Wiranata, dkk, (2023) membahas mengenai makna kata yang dihasilkan dari penambahan prefiks {meN-}. Bedanya dengan penelitian ini juga menghasilkan deskripsi makna yang terdapat di dalam objek material yaitu menjadi makna memiliki, mengajak, menjadi, melakukan perbuatan aktif, melihat, menirukan, dan menerima. Adanya perubahan morfonemik dalam pelekatan prefiks me-(N) dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian oleh Setyawati (2024). Hasil dari penelitian ini adalah hanya berfokus kepada proses morfonemik prefiks {meng-}. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih luas karena membahas prefiks {meN} secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prefiks me-(N) dalam cerita populer *Antagonist Princess* episode 1 s.d 10 sekurang-kurangnya berjumlah 120 data, yang berupa polimorfemis. 1). Afiksasi berupa penambahan prefiks me-(N) melekat pada kata dasar kategori nomina sebanyak 30 data, adjektiva 19, dan verba sebanyak 71 data. Penambahan prefiks me-(N) akan menyebabkan perubahan bentuk saat bertemu dengan huruf tertentu. Alomorf yang muncul dalam penambahan prefiks me-(N) adalah *meny-*, *mem-*, *men-*, *menge-*, *me-*, dan *meng-*. Hal ini selaras dengan penelitian Wijana (2021) dan Setyawati (2024). 2). Fungsi prefiks me-(N) sebagai derivasional berasal dari kategori kelas kata nomina menjadi verba dan kelas kata adjektiva menjadi verba. Fungsi infleksional berasal dari kategori kata verba tetap menjadi verba. 3). Penambahan prefiks me-(N) pada sebuah kata tidak hanya bermakna melakukan sesuatu. Akan tetapi penambahan tersebut memiliki berbagai macam makna gramatikal. Terdapat tujuh kategori makna gramatikal dari penambahan prefiks me-(N) dalam cerita *Antagonist Princess* yaitu memiliki, mengajak atau meminta, menjadi atau menuju proses, melakukan perbuatan aktif, melihat, menirukan, dan menerima.

REFERENSI

- Bauer, L. (1988). *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh University Press.
Cahyani, V. (2021). Prefiks Me- dalam Cerpen Durian Karya Djenar Maesa Ayu. *Mimesis*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.12928/mms.v2i1.3567>
Chaer, A. (1989). *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Nusa Indah.
Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.

- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2013). An introduction to language. In *Cengage Learning*. <https://book4you.org/book/2322684/ee3765?dsource=recommend>
- Hermaiyah, A., & Harahap, R. (2022). Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Varian Awalan Me-Pada Pesan Singkat Whatsapp. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1), 43–51.
- Kalsum, U., Akhir, M., & B, B. S. (2022). Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 166.
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks.
- Kinashih, L. (2024). *Analisis Prefiks pada Karangan Narasi Siswa SMPN 27 Surakarta*. 10(4), 4414–4425.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (kedua). PT Gramedia.
- Miles, M. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Ningrum, D. M. F., Ristiyani, R., & Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.231>
- O'Grady, W., & Archibald, J. (2016). Contemporary Linguistic Analysis (An Introduction). In *Contemporary linguistic analysis: An introduction*. <http://www.pearsoned.ca/text/ogrady/>
- Rahmah, dkk. (2024). Tipologi Morfologi Afiksasi dalam Lirik Lagu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Studi Komparasi Linguistik. *Jurnal Sastra - Studi Ilmiah Sastra*. 14(1), 79–90.
- Ramlan, M. (1987). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Setiadi, R., Astutik, T., & Sulmayanti, I. (2024). Afiksasi dalam Cerpen "Rumah yang Terang" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10472407>
- Setyawati, N. (2024). Proses Mofofenemik Prefiks {Meng-} dalam Pemberitaan Seputar Kenaikan Ukt Di Jawapos.Com. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/10.59407/jolale.v1i2.820>
- Sudaryanto, peny. (1991). *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J. (1981). *Pengantar Linguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J. M. W. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I. D. P. (2021). Me (N) - and Ber- In Indonesian. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2021 "Prospek*, 96–107.
- Wijana, I. D. P. (2022). *Informal Vocabularies in Indonesian*. 10(2), 163–174.
- Wiranata, Thoriq Dipa, dkk. (2023). Analisis Prefiks {meN-} pada Berita Peristiwa detikNews edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 "1.900 Orang Tewas Akibat Gempuran Israel ke Gaza, 7.000 Lainnya Luka." 918–925.